

FOTOGRAFI KONSEPTUAL BATIK JOGJA SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA

Dila Tri Puspa Martono ¹ dan Supatmo ²

Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022
Disetujui Agustus 2022
Dipublikasi Oktober 2022

Kata Kunci:

batik, Batik Jogja,
photography, budaya

Abstrak

Kota Jogja merupakan daerah wisata yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Selain wisata yang melimpah kota Jogja juga memiliki beragam budaya yang menarik untuk dipelajari, salah satunya adalah batik. Pelestarian budaya batik pada masyarakat Jogja masih terus dilakukan seperti mengenakan batik pada kegiatan sehari-hari. motif batik yang disajikan cukup beragam dan indah. Oleh karena itu pada penulisan kali ini akan menciptakan beberapa karya dengan objek utama kain batik yang berasal dari kota Jogja. Kain batik yang digunakan merupakan kain batik yang digolongkan sebagai batik larangan. Pada masa kerajaan batik larangan merupakan batik yang hanya boleh dikenakan oleh penghuni kerajaan. Motif batik tersebut antara lain, motif Huk, motif Semen, motif Parang, motif Kawung dan motif Cemukiran. Tujuan dalam proyek studi ini merupakan sebuah pengenalan kepada audience beberapa batik pada kota Jogja. Pembuatan karya yang akan dilakukan menggunakan kamera DSLR Canon 600D dengan lensa Canon Fix 50mm dengan lampu flash yang digunakan dalam studio untuk memberikan penerangan yang cukup pada karya. pengaturan komposisi pada sebuah foto merupakan faktor utama untuk memberikan kesan estetis pada karya fotografi. Pada proyek studi ini telah dihasilkan lima belas karya foto dengan tiga konsep utama. Konsep yang digunakan dalam berkarya ialah nostalgia batik Jogja, tetap keren pakai batik, lestarikan batik di era modern.

PENDAHULUAN

Suatu kebudayaan dapat diidentifikasi dengan menggunakan bahasa yang dipakai. Kebudayaan masyarakat dapat terlihat melalui sebuah komunikasi. Komunikasi dan kebudayaan merupakan suatu hubungan yang saling terkait. Komunikasi tidak akan hidup tanpa adanya kebudayaan begitu pun kebudayaan tidak akan hidup tanpa komunikasi (Mulyana, 2000; 34). Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam kehidupan komunal (Koentjaraningrat, 2009: 146).

Masyarakat Jawa mempunyai beraneka ragam hasil kebudayaan. Banyak orang terutama ahli ilmu sosial yang mengartikan konsep kebudayaan itu dalam arti yang amat luas, yaitu seluruh total pemikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar dari nalurinya (Koentjaraningrat, 2002: 19). Kebudayaan juga

dianggap sebagai sistem tanda, yaitu suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana penata kehidupan bermasyarakat (Masinambow, 2001: 27).

Kebudayaan merupakan sebuah peninggalan baik barang maupun kebiasaan pada masa lampau yang dilakukan secara turun temurun. Kebudayaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun mulai memudar karena pergeseran budaya. Budaya barat yang mulai menjadi kiblat pemuda saat ini cukup berdampak pada pengetahuan budaya lokal. Dalam hal ini, mengenalkan kembali merupakan kegiatan yang cukup penting untuk mempertahankan budaya lokal.

Dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan dimanifestasikan dalam 3 perwujudan, yakni wujud fisik (artefak), wujud gagasan, dan wujud perilaku (sosial) (Supatmo, 2019). Batik



merupakan salah satu wujud budaya fisik (artefak). Batik menjadi sebuah budaya warisan yang memiliki nilai seni yang tinggi, sehingga batik merupakan identitas Bangsa Indonesia. Sebuah karya seni selalu memiliki sebuah filosofi yang akan disampaikan dalam setiap karya. Seni bukanlah benda mati, melainkan sesuatu rasa yang hidup bersama tumbuhnya rasa indah pada manusia. Banyak hal yang dapat dipelajari dari seni batik, seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat-istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, citarasa, tingkat keterampilan dan lain-lain. Dari masa ke masa, manusia menitipkan pesan perlambangan pada karya-karya batik, ribuan perlambangan batik hidup hingga kini. Pemaknaan Alam karya seperti inilah yang menjadikan batik sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai luhur, doa, harapan, dan ungkapan kasih (Hendrawati, 2010: 11).

Batik ini pada awalnya hanya berfungsi sebagai bahan sandang, baik berupa selendang, penutup kepala, kain panjang maupun sarung. Hingga Saat Ini batik tetap digunakan untuk bahan sandang. Namun seiring berjalannya waktu batik memiliki perkembangan yang semakin luas baik bentuk maupun fungsinya.

Seni batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warna yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik (Indramaji, 1983: 123). Batik merupakan sebuah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang akan dipakai oleh keluarga raja-raja Indonesia pada zaman dulu. Pada awalnya batik hanya boleh dipergunakan oleh keluarga raja serta pengikutnya. Karena banyaknya pengikut raja yang tinggal di luar keraton, lama kelamaan batik ini ditiru oleh rakyat terdekat. Meluasnyakain batik tersebut kaum wanita mulai mengisi waktu senggang dengan membuat batik sebagai pekerjaan. Selanjutnya, batik yang awalnya hanya digunakan oleh keluarga keraton kemudian menjadi pakaian yang digemari oleh rakyat.

Jogja merupakan kota yang masih kental dengan warisan budaya salah satunya adalah batik. Saat Ini batik masih jadikan sebagai gaya

hidup masyarakat Jogja bay masyarakat biasa maupun dalem keraton. Hal tersebut menjadikan kota Jogja dijuluki sebagai “Jogja Kota Batik Dunia” yang dinyatakan oleh World Craft Council (WCC), juga dijadikan review komitmen stakeholder atas penetapan batik sebagai representasi budaya warisan tak benda oleh UNESCO pada tahun 2009. Memiliki Pengakuan oleh dunia membuat Kota Jogja mengadakan sebuah acara dengan memanfaatkan warisan yang telah mendunia. Acara tersebut berjudul Jogja International Batik Biennale (JILBAB) yang didirikan pada tahun 2016 dan menjadi acara tahunan yang diadakan oleh pemerintah Jogja.

Sebagai Kota Budaya, Jogja dikenal merupakan daerah penghasil kerajinan batik. produk yang dihasilkan oleh beberapa sentra kerajinan batik merupakan batik yang bersumber dari keraton Jogja. Pada awalnya, batik tulis hanya dikerjakan oleh putra-putri keraton sebagai pengisi waktu luang, kemudian menyebar juga kepada abdi dalem atau orang-orang yang dekat dengan keluarga keraton (Yahya, 1971: 24). Salah satu batik yang diproduksi adalah batik larangan keraton. Batik larangan keraton Jogja dapat disebut juga dengan Awisan Dalem.

Batik Larangan Keraton ini memiliki aturan-aturan tertentu di Keraton Jogja sehingga tidak sembarang orang dapat menggunakan batik larangan keraton. Selain Itu, batik larangan keraton ini memiliki makna yang berbeda dalam setiap motifnya. Dalam Setiap motif masyarakat meyakini bahwa adanya kekuatan spiritual maupun makna filsafat yang terkandung dalam setiap motif kain batik. Motif pada batik larangan Jogja dipercaya mampu menciptakan suasana yang religius serta memiliki pancaran aura yang berbeda dalam setiap motifnya.

Golongan motif batik larangan memiliki ciri khas yang sangat menarik jika dapat diulas pada setiap motifnya. Untuk menjaga agar batik larangan tidak punah untuk generasi selanjutnya maka diperlukan sebuah pembelajaran. Kebanyakan Masyarakat Menganggap batik itu kesenian yang klasik dan unik untuk digunakan pada masa kini. Sehingga masyarakat khususnya anak muda mulai kurang peduli dengan filosofi maupun yang terdapat dalam setiap karya seni.

Menurut Widyawati (2005), globalisasi komunikasi merupakan sebuah informasi yang bersifat lebih terbuka atau lebih bebas. Dalam hal ini globalisasi komunikasi tidak memikirkan batasan negara satu dengan yang lain, kota satu dengan lain. Sehingga negara sudah tidak bisa lagi mempertahankan batasan Negaranya tanpa dilangkahi oleh orang lain. Dalam proses globalisasi, batasan geografis suatu negara sudah menjadi milik komunitas lain. Oleh karenanya, proses globalisasi akan mengancam budaya suatu bangsa. Selain itu, menurut Li (2004), proses globalisasi sarat dengan kepentingan kaum kapitalis global. Dengan Demikian, tidak dapat dihindari aliran informasi dan program media terutama yang sarat dengan nilai-nilai atau budaya luar sudah masuk dalam suatu negara yang lambat laun akan dapat mempengaruhi budaya yang telah ada dalam negara tersebut.

Seiring berjalannya waktu, upaya pertahanan budaya di Indonesia mulai melemah. Banyak kebudayaan bangsa Indonesia yang tergeser oleh budaya masyarakat asing. Sangat disayangkan masyarakat asing justru lebih tertarik dengan budaya Indonesia. Begitu pula sebaliknya, masyarakat Indonesia mulai mengikuti budaya asing yang mulai diikuti untuk kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa dianggap sebagai budaya klasik dan kuno sehingga dirasa kurang menarik jika dibandingkan dengan budaya asing.

“Berbatik” merupakan sebuah kegiatan yang saat ini menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh masyarakat pada sebuah aplikasi di smartphone. Challenge yang diberikan yaitu berkreasi dengan kain batik yang akan dikenakan menjadi sebuah sandang yang unik. Sandang yang dikreasikan beragam mulai dari selendang, celana, dress, dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengikuti trend yang sedang terjadi sehingga masyarakat kurang mengetahui filosofi yang telah terdapat dalam motif kain batik yang dikenakan.

Komunikasi visual merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, baik percetakan, papan reklame, film / video, internet dan lainnya, dua dimensi maupun tiga dimensi baik statis

maupun bergerak. Fotografi Merupakan salah satu komunikasi visual yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran dan tulisan-tulisan yang digunakan ketika membuat artikel-artikel tertentu. Fotografi menjadi bagian yang teramat penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, karena karya foto seringkali tidak bisa digunakan oleh gambar atau dalam bentuk ilustrasi lainnya. Selain itu, masyarakat kini cukup banyak yang mulai tertarik mempelajari fotografi. Materi yang diberikan secara gratis melalui internet dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Fotografi Merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai elemen yang mewakili sebuah ungkapan atau sebuah pesan yang digambarkan dalam sebuah benda. Menurut Messaris (dalam Ismail, dkk., 2013) menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari foto adalah untuk mewakili kenyataan. Foto Akan Menunjukkan Kebenaran dan realita yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Fotografi menawarkan gambar otentik dari objek yang direkam, sehingga memungkinkan khalayak umum lebih bisa memahami maksud dari gambartersebut.

Pemilihan karya fotografi dalam proyek studi ini memiliki beberapa alasan, yaitu fotografi mempunyai sifat menggambarkan sebenarnya (kongkrit) dari suatu objek sehingga dapat menjelaskan karakteristik dari objek tersebut dan merupakan penghubung antara isi dan bentuk visual. Selain itu, fotografi merupakan daya tarik yang dapat dengan cepat ditangkap oleh indera penglihatan, tanpa harus melelahkan pikiran, sehingga khalayak dapat langsung mengerti isi pesan yang hendak disampaikan. Dengan penggunaan media fotografi yang komunikatif dan efektif diharapkan dapat menghasilkan rancangan berbagai media promosi yang tepat sasaran.

METODE

Dalam pencarian di beberapa jurnal, *website* resmi dari keraton, serta abdi dalem keraton Jogja, diperoleh data bahwa Jogja memiliki ratusan motif batik yang berbeda. Salah satunya yaitu batik larangan keraton. Batik larangan memiliki beberapa motif yang didalamnya

masing-masing memiliki filosofi tersendiri. Berikut yang termasuk motif dalam batik larangan: (1) Huk, (2) Kawung, (3) Parang, (4) Semen, dan (5) Cemukiran.

Setelah mempelajari motif serta filosofi batik Jogja akan dilakukan analisis. Analisis yang akan digunakan oleh penulis adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan Analisis SWOT dengan tujuan agar fotografi konseptual memperoleh hasil yang maksimal dari pembuatan asset visual atau materi di dalamnya harus memilikidayatarik kepada audience. Dalam Hal Ini Maka Dalam Perancangan Memiliki Analisis target audience.

Tabel 1. Analisis SWOT

<i>Strength/</i> Kekuatan (S)	Perda DIY Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Batik Jogja
	Batik Jogja memiliki pengakuan dunia yang ditetapkan oleh WCC serta UNESCO pada tahun 2009.
	Jogja merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi.
<i>Weakness/</i> Kelemahan (W)	Batik mulai jarang digemari dan digunakan oleh masyarakat umum terutama bagi remaja. Batik dirasa sebuah budaya yang kuno.
<i>Opportunity/</i> Peluang (O)	Trend 'berbatik' yang mulai muncul yang menarik minat masyarakat terhadap penggunaan batik.
	Batik yang mulai digunakan sebagai identitas seragam.
<i>Threat/</i> Tantangan (T)	Budaya Asing yang lebih digemari.
	Pengrajin batik yang mulai berkurang.

Penentuan target audience memiliki tujuan agar karya fotografi yang dirancang tepat sasaran dan memiliki hasil yang maksimal. Berikut analisisnya:

Segmentasi Geografis

Segmentasi geografis merujuk pada target audiens berdasarkan wilayah. Segmentasi yang dipilih adalah wilayah kota Jawa. Namun Tak Menutup Kemungkinan Masyarakat Jogja juga akan mempelajari karya yang telah dihasilkan.

Segmentasi Demografi

Anak remaja yang gemar mengikuti trend. Biasanya pada usia 12-24 tahun merupakan target audiens yang paling sesuai. Hal ini didasari dengan penggunaan aplikasi yang sedang naik daun. Selain Itu, minat fotografi biasanya terjadi pada usia tersebut.

Segmentasi Psikografis

Remaja menuju dewasa usia 12-24 tahun biasanya menyukai dengan hal-hal baru yang menurutnya merupakan sebuah karya yang indah. Pada anak usia tersebut biasanya ingin melakukan hal baru.

Tema Foto

Tema Fotografi Konseptual yang akan diangkat ada tiga, yaitu "Nostalgia Batik Jogja", "Tetap Keren Pakai Batik", dan "Lestarikan Batik di Era Modern". Konsep Pertama, "Nostalgia Batik Jogja" merupakan ajakan mengenai kenangan batik. Dengan Mengingat Kembali momen atau memori yang tercipta ketika mengenakan batik. Selain Untuk Mengingat Keindahan Sebuah batik penulis juga akan memperkenalkan beberapa motif batik yang digunakan dalam berkarya. Pada temakedua, "Tetap Keren Pakai Batik" merupakan sebuah konsep yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa mengenakan sebuah batik bukanlah suatu yang kuno. Dengan Mengenakan batik kita tetap terlihat keren. Sedangkan konsep terakhir, "Lestarikan Batik di Era Modern" merupakan beberapa gambaran kain batik yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari - hari. Dengan Adanya Karya Ini Diharapkan audiens dapat melestarikan batik. Sehingga batik yang telah diciptakan secara turun menurun tidak akan pudar.

Konsep Penyajian

Konsep yang diberikan pada perancangan ini adalah memberikan suatu gambaran yang terkesan lebih indah dan modern. Dengan Memberikan Kesan visual berwarna yang cerah sehingga dapat terlihat jelas motif yang ditampilkan dalam karya fotografi. Kesan visual lainnya didukung oleh make up, dengan wajah model yang di make up, serta rambut yang diberikan hias secara sederhana.

Lokasi pemotretan dalam studio pribadi. Properti yang digunakan adalah kamera, lensa, tripod, lampu studio, beberapa kuningan, kursi, box, serta kain *background*. Teknik pemotretan dalam perancangan ini adalah komposisi *rule of third* dengan ini akan memberikan kesan visual yang lebih baik, dan juga mengambil beberapa gambar di *medium shot*, *close up shot*, *long shot*. Proses editing menggunakan adobe lightroom untuk mengedit warna, dan dilanjutkan dengan adobe photoshop untuk *retouch*. Dan adobe illustrator untuk membuat *layout feed* di Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal menampilkan karya akan dilakukan beberapa seleksi karya yang telah dihasilkan. Beberapa karya memiliki kekurangan. Namun dengan adanya editing atau perbaikan pada karya, berikut ini karya yang telah dihasilkan.

Karya 1



Gambar 1. Karya 1

Objek yang terdapat dalam foto diatas merupakan sebuah batik yang berasal dari kota Jogja. Dalam karya diatas, terdapat sebuah kain batik yang bermotif parang. Selain itu dim foto juga memiliki objek pendukung yang terdapat di samping batik parang. Sebuah benda logam yang terbuat dari kuningan ini biasanya digunakan pada prosesi pernikahan adat jawa dalam sesi 'injak telur'. Kuningan itu biasanya disebut "dulang". Melihat karya tersebut audience dapat memiliki ketertarikan untuk mengingat kembali momen ketika mengenakan batik atau mengunjungi tempat dengan nuansa batik. Seperti Penempatan Kuningan yang berada di samping batik. Kuningan Tersebut Biasanya Terdapat pada prosesi injak telur pada pengantin adat Jogja. Hal ini mengingatkan bahwa pengantin selalu mengenakan pakaian kebaya yang dipadukan dengan kain batik, biasanya disebut jarit. Sesuai dengan tema nostalgia batik dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bernostalgia tentang sebuah batik. Setelah mengingat kenangan atau bernostalgia audience akan tertarik untuk mempelajari batik yang telah di display dalam karya.

Karya 2



Gambar 2. Karya 2

Pada karya andi memiliki sebuah kain batik yang memenuhi ruang. Kain batik tersebut

digulung dan menciptakan sebuah irama pada bagian lainnya namun tetap memperlihatkan sebuah motif yang terdapat pada kain tersebut. Kemudian dipadukan dengan dua cangkir yang terdapat dalam foto tersebut. Cangkir diletakkan pada samping gulungan yang terdapat dalam karya. Kain serta beberapa elemen diletakkan dengan komposisi sepertiga bagian (*rule of third*). Melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengingat kembali momen ketika mengenakan batik atau mengunjungi tempat dengan nuansa batik. Seperti Penempatan Kuningan yang berada di samping batik. Kuningan Tersebut Biasanya Terdapat pada prosesi injak telur pada pengantin adat Jogja. Hal ini mengingatkan bahwa pengantin selalu mengenakan pakaian kebaya yang dipadukan dengan kain batik, biasanya disebut jarit. Sesuai dengan tema nostalgia batik dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bernostalgia tentang sebuah batik. Setelah mengingat kenangan atau bernostalgia audiens akan tertarik untuk mempelajari batik yang telah di display dalam karya.

Karya 3



Gambar 3. Karya 3

Kain batik yang terdapat dalam karya tersebut memiliki motif seperti garuda. Kemudian Terdapat Tangan Dengan Memegang Kain batik. Tangan yang terdapat dalam karya

tersebut seperti akan menarik batik yang ada dalam karya tersebut. Kemudian Selain Itu Terdapat motif yang tergambar jelas dalam kain tersebut. Motif dalam karya tersebut adalah motif batik semen yang berasal dari Jogja. Melihat karya tersebut audience dapat memiliki ketertarikan untuk mengingat kembali momen ketika mengenakan batik atau mengunjungi tempat dengan nuansa batik. Seperti Kegiatan yang biasanya diselenggarakan pada hari peringatan tertentu. Biasanya pada saat memasuki sekolah akan ada acara kartini untuk memperingati ibu Kartini sebagai pahlawan nasional. Kegiatan Tersebut Diwajibkan Mengenakan Kain kebaya tradisional secara serempak. Hal ini dapat memicu kenangan pada kain batik yang terdapat pada karya. Sesuai dengan tema nostalgia batik dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bernostalgia tentang sebuah batik.

Karya 4



Gambar 4. Karya 4

Karya Tersebut Memiliki Sebuah batik yang melintas kemudian diletakkan pada sebuah meja. Dalam karya tersebut diatas meja memiliki beberapa kuningan yang tertata rapi. Kuningan yang digunakan merupakan sebuah 'dulang'. Kuningan Atau Tersebut Digunakan Dalam Prosesi Adat Jawa 'injak telur'. Dalam karya tersebut titik fokus terdapat pada kain batik yang terdapat diatas meja bertujuan untuk

memperlihatkan motif dari kain tersebut. Motif dari kain tersebut biasanya disebut dengan motif batik cemukiran. Melihat karya tersebut *audience* memiliki ketertarikan untuk mengingat kembali momen ketika mengenakan batik atau mengunjungi tempat dengan nuansa batik. Seperti Penempatan Kuningan yang berada di samping batik. Kuningan tersebut Biasanya Terdapat pada prosesi injak telur pada pengantin adat Jogja. Hal ini mengingatkan bahwa pengantin selalu mengenakan pakaian kebaya yang dipadukan dengan kain batik, biasanya disebut jarit. Sesuai dengan tema nostalgia batik dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bernostalgia tentang sebuah batik. Setelah mengingat kenangan atau bernostalgia *audience* akan tertarik untuk mempelajari batik yang telah di display dalam karya.

Karya 5

Dalam Karya Ini Terdapat Sebuah baju kebaya yang memiliki kain bludru. Kebaya tersebut memiliki model baju kutu baru. Kemudian Diatasnya Terdapat Sebuah Kain batik yang terlipat rapi.



Gambar 5. Karya 5

Kain batik tersebut merupakan kain batik kawung. Dipadukan dengan sebuah hiasan kepala yang berbentuk rangkaian bunga-bunga. Melihat karya tersebut *audience* dapat memiliki ketertarikan untuk mengingat Kembali momen

ketika mengenakan batik atau mengunjungi tempat dengan nuansa batik. Seperti Penempatan kebaya berbahan beludru pada karya. kebaya yang memiliki model kutu baru biasanya dikenakan pada pengantin adat Jogja. Pada pakaian yang diletakkan bersama batik tersebut biasanya digunakan oleh pengipas atau patah dalam Bahasa Jawa dan juga dikenakan oleh pengiring pengantin wanita yang biasa disebut domas dalam Bahasa Jawa. Pakaian yang dikenakan oleh patah dan domas tersebut biasanya dipadukan dengan kain batik atau yang biasa disebut jarit pada prosesi pengantin adat jogja tersebut. Sesuai dengan tema nostalgia batik dengan tujuan mengajak masyarakat bernostalgia tentang batik. Setelah mengingat kenangan atau bernostalgia *audience* akan tertarik untuk mempelajari batik yang telah di display dalam karya.

Karya 6

Pada karya ini terdapat seorang wanita mengenakan baju kebaya yang terbuat dari kain brokat. Kemudian pada bagian bawah terdapat sebuah kain batik yang memiliki motif huk.



Gambar 6. Karya 6

Kain batik tersebut diletakkan pada sebuah kursi agar dapat terlihat jelas kan yang sedang dikenakan. Kemudian pada bagian rambut model hanya digulung di belakang. Melihat karya

tersebut audience memiliki ketertarikan terhadap keindahan batik. Batik yang terlihat dari karya memiliki warna yang cukup kontras sehingga akan lebih menarik perhatian pada audience. Didukung dengan ekspresi model sehingga menciptakan sebuah karya yang terlihat keren. Dengan melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan batik dalam kegiatan atau acara tertentu.

Karya 7

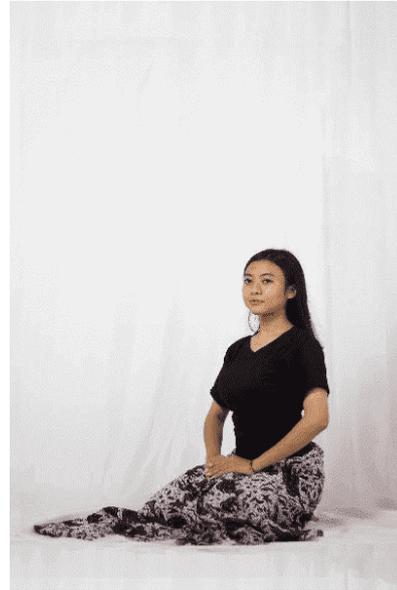


Gambar 7. Karya 7

Karya ini memiliki Seorang model yang berpose seperti penari. Model tersebut mengenakan sebuah kain yang dililitkan pada tubuh model. Kain dengan gaya lilitan pada tubuh biasanya disebut kemben. Kain yang digunakan untuk melilit model merupakan kain batik kawung. Selain Kain yang melilit pada tubuh model ada juga beberapa kain yang melintang seperti datang dari arah lain. Karya ini terinspirasi dari sebuah tarian Jawa yang berjumlah 5 orang yaitu tari kawung. Namun pada karya ini hanya diibaratkan dengan sebuah kain yang dililitkan pada bagian pinggul model. Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan terhadap keindahan batik. Batik yang terlihat dari karya memiliki warna yang cukup kontras sehingga akan lebih menarik perhatian pada audience. Didukung Dengan

Ekspresi model sehingga menciptakan sebuah karya yang terlihat keren. Dengan Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan batik dalam kegiatan atau acara tertentu.

Karya 8



Gambar 8. Karya 8

Karya tersebut memiliki seorang wanita yang mengenakan baju hitam polos dipadukan dengan sebuah batik yang digunakan menjadi sebuah rok. Batik yang dikenakan memiliki motif batik semen. Kemudian wanita tersebut duduk dengan kedua kaki dilipat dan kedua tangan berada pada bagian tengah kaki yang dilipat. Pada bagian rambutnya diurai dan dirapikan sehingga terlihat anggun. Melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan terhadap keindahan batik untuk digunakan. Batik yang terlihat dari karya memiliki warna yang cukup kontras sehingga akan lebih menarik perhatian audience. Didukung dengan ekspresi model sehingga menciptakan sebuah karya yang terlihat keren. Dengan melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan batik dalam kegiatan atau acara tertentu.

Karya 9

Karya ini memiliki seorang wanita yang mengenakan baju brokat berwarna putih dipadukan dengan sebuah batik yang digunakan menjadi sebuah rok. Batik yang dikenakan

memiliki motif batik kawung. Kemudian pada bagian rambut hanya digulung agar terlihat rapi. Melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan terhadap keindahan batik. Batik yang terlihat dari karya memiliki warna yang cukup kontras sehingga akan lebih menarik perhatian pada audience. Didukung Dengan ekspresi model sehingga menciptakan sebuah karya yang terlihat keren. Dengan melihat karya tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan batik dalam kegiatan atau acara tertentu.



Gambar 9. Karya 9

Karya 10

Pada karya ini terdapat seorang wanita dengan tubuh yang dikelilingi oleh sebuah kain batik. Kain batik tersebut merupakan kain batik dengan motif cemukiran.



Gambar 10. Karya 10

Kain batik tersebut berasal dari Jogja. Pada bagian baju hanya menggunakan baju polos berwarna putih. Kemudian Tangan Wanita Tersebut Mengangkat Bagian batik. Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan terhadap keindahan batik untuk digunakan. Batik yang terlihat dari karya memiliki warna yang cukup kontras sehingga akan menarik perhatian audience. Didukung Dengan Ekspresi model sehingga menciptakan sebuah karya yang terlihat keren. Dengan Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan batik dalam kegiatan atau acara tertentu.

Karya 11



Gambar 11. Karya 11

Karya tersebut memiliki sebuah kain batik yang merupakan kain batik kawung yang dikenakan oleh seorang wanita. Kemudian pada bagian baju wanita tersebut mengenakan sebuah kebaya yang memiliki model kutu baru. Pada bagian rambut hanya digulung agar terlihat rapi. Seorang Wanita Hanya duduk dengan kaki yang diletakkan diatas kaki yang satu. Kemudian pada bagian tangan hanya diletakkan pada ataskaki. Dalam karya tersebut model mengenakan pakaian tradisional namun memiliki modifikasi pada pemakaian kain batik atau jarik. Kain batik dibentuk menyerupai rok yang lebar seperti rok yang sedang banyak digemari oleh masyarakat terutama remaja. Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan untuk melihat

bagian outfit yang dikenakan oleh model. Perpaduan Antara kebaya dan batik yang dikenakan oleh model terlihat simpel dan modern.

Karya 12



Gambar 12. Karya 12

Pada karya ini terdapat seorang model dengan sebuah kebaya brokat berwarna putih dipadukan dengan kain batik yang dijadikan sebuah rok. Kain batik yang dikenakan sebagai rok adalah batik bermotif huk. Kemudian pada bagian belakang terdapat sebuah kursi yang digunakan untuk bersandar. Pada bagian rambut hanya dirapikan dengan cara digulung. Dalam karya tersebut model mengenakan pakaian tradisional namun memiliki modifikasi pada pemakaian kain batik atau jarik. Kain batik dibentuk menyerupai rok yang memiliki lekukan pada bagian depan. Model rok tersebut dapat dikenakan untuk berbagai acara formal maupun keseharian. Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan untuk melihat bagian outfit yang dikenakan oleh model. Perpaduan Antara kebaya dan batik yang dikenakan oleh model terlihat simple dan modern. Sehingga audiens dapat meniru atau memiliki kreasi lain yang tercipta di kain batik.

Karya 13



Gambar 13. Karya 13

Pada karya ini seorang wanita mengenakan sebuah kain batik yang dibentuk menyerupai dress. Kain tersebut di modifikasi menjadi sebuah dress yang memiliki gaya off-shoulder. Model pakaian tersebut sesuai dengan outfit yang sedang naik daun pada tahun ini. Kemudian pada bagian rambut hanyadiuraidengan rapi. Gaya yang terdapat pada karya tersebut adalah shoulder-off. Model pakaian tersebut saat ini tengah digemari oleh masyarakat terutama kalangan remaja. Melihat Karya Tersebut audience memiliki ketertarikan untuk mengenakan Kembali batik dan berkreasi dengan kain batik. batik yang dikenakan oleh model memiliki kesan simple dan modern sehingga tetap menarik ketika dikenakan.

Karya 14

Karya ini menampilkan seseorang yang mengenakan sebuah kain batik yang dibentuk menyerupai sebuah dress. Kemudian Bagian Pinggang Menggunakan Sebuah pita yang diikatkan. Karya Tersebut Memiliki Seseorang yang mengenakan sebuah kain batik yang dibentuk menyerupai sebuah dress. Kemudian Bagian Pinggang Menggunakan Sebuah pita yang diikatkan. Penggunaan pita pada bagian pinggang berguna untuk mempertegas bagian tubuh wanita tersebut. Kemudian pada bagian rambut hanya di uran dan dirapikan ke belakang. Kemudian pada bagian rambut dipadukan

dengan hiasan yang berbentuk bunga. Karya Ini Memiliki Seorang model mengenakan sebuah dress batik. Pada bagian bawah kain diurai agar membentuk dress yang luwes. Kemudian pada bagian perut model dihiasi pita untuk mempertegas bentuk tubuh. Dress yang terbentuk dari kain batik merupakan pakaian yang tengah banyak digemari masyarakat terutama kaum remaja. Kreasi yang tercipta dari kain batik tersebut terlihat simple dan modern.



Gambar 14. Karya 14

Karya 15

Pada karya subjek mengenakan sebuah kain batik yang dibentuk menyerupai *dress*. Kain tersebut di modifikasi menjadi sebuah *dress* yang memiliki lengan *off-shoulder* sesuai dengan *outfit* yang sedang naik daun pada tahun ini. Selain itu, pada bagian perut terdapat sebuah pita yang melilit untuk mempertegas bentuk tubuh. Kain batik yang dikenakan oleh model merupakan sebuah *highlight* dari karya tersebut. Kain dikreasikan menjadi *dress* agar dapat digunakan ketika beraktifitas. Karya tersebut merupakan Kreasi Kain batik yang mudah untuk ditiru namun tetap tak terlihat tertinggal zaman.



Gambar 15. Karya 15

SIMPULAN

Proyek studi “Fotografi Konseptual sebagai Media Edukasi Pengenalan Budaya.” menghasilkan sebuah karya fotografi dengan memiliki beberapa konsep yang diterapkan. Karya yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan selama menempuh program studi Seni Rupa S1 Konsentrasi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Semarang. Studi tata letak perwajahan (*layouting*), Grafis Komputer Olah Bitmap, Fotografi Dasar, Fotografi Desain adalah beberapa disiplin ilmu yang diterapkan pada karya fotografi konseptual Batik Jogja.

Fotografi konseptual Batik Jogja di harapkan menjadi sebuah media pengetahuan baru mengenai kain batik atau jarik. Dengan karya yang ditampilkan memiliki harapan untuk masyarakat lebih mengenal kembali peninggalan-peninggalan masa lampau yang perlu diperhatikan serta dilestarikan hingga masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kepemudaan, O. dan P. (n.d.). Gambaran Umum Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata. 20–57.

Kluka, D. A., & Mitchell, C. B. 1990. *Photography Basics*. Journal of Physical Education,

- Recreation & Dance, 61(1), 36–40.
<https://doi.org/10.1080/07303084.1990.10606410>
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. 2019. *Makna Motif Batik Parang Sebagai Ide Dalam Perancangan Interior*. *Aksen*, 3(2), 57–69.
<https://doi.org/10.37715/aksen.v3i2.805>
- Nurchayanti, D., & Bina Affanti, T. 2018. *Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal*. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391–402.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Putra, i P. D. A. 2018. *Kajian Estetika Fotografi Potret "Rekonstruksi Bali Tahun 1930" Karya Gama Photography*. *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)*, 1, 255–262.
- Rusli, E. . 2017. *Imajinasi Imajinasi Visual Fotografi*. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(2), 91.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v12i2.1426>
- Supatmo. 2019. "The Manifestation of Cultural Tolerance Value of Traditional Ornament: Study on Ornaments of Sendang Duwur Mosque-Graveyard, Lamongan, East Java" dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 271*. (<https://www.atlantispress.com/proceedings/iconarc-18/125911173>)
- Suryani, S. 2013. *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Batik Pekalongan*. *Corak*, 2(1), 71–82.
<https://doi.org/10.24821/corak.v2i1.2330>
- Tanjaya, D. 1981. *Fotografi Tentang Orang Dengan Hiv/Aids Memiliki Hak Hidup Yang Setara Dengan Masyarakat Pada Umumnya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Trixie, A. A. 2020. *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. *Folio*, Vol 1 No 1, 1–9.
- Wahyulestari, E. 2012. *Makna Motif Batik Tradisional Yogyakarta :Prosesi Pernikahan*.
- Yanita, D., dkk. 1945. *Perancangan Fotografi Fashion Sebagai Media Promosi Batik Jawa Hokokai Abstrak Pendahuluan Pembahasan Metode Penelitian*.